



PENGELOLAAN ZIS OLEH LAZIS QUR'AN SLEMAN: PERSPEKTIF FILANTROPI ISLAM

Rachmadi Setiawan¹, Ramsito²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah Cirebon

*Email : rachmadisetiawan5@gmail.com¹, ramsito@staialbahjah.ac.id²

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji peran LAZIS Al-Qur'an Sleman dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari para muzakki, sebagai bentuk implementasi lembaga filantropi Islam di tingkat daerah. Fokus utama diarahkan pada proses penghimpunan serta pengelolaan dana yang kemudian disalurkan melalui berbagai program sosial dan keumatan. Kajian dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan lapangan, menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap pengelola lembaga. Hasil kajian menunjukkan bahwa LAZIS Al-Qur'an Sleman telah menjalankan peran signifikan dalam mendistribusikan dana ZIS melalui program-program seperti pembinaan ekonomi produktif, bantuan pendidikan untuk penghafal Al-Qur'an, serta santunan kemanusiaan bagi anak yatim, penyandang disabilitas, dan korban bencana. Dana disalurkan berdasarkan database mustahik yang dikaji secara menyeluruh agar pendistribusian tepat sasaran. Kajian ini memperkuat pentingnya akuntabilitas dan inovasi program dalam pengelolaan ZIS oleh lembaga filantropi Islam di level komunitas.

Kata Kunci : Filantropi Islam, Pengelolaan Dana

ABSTRACT

This study examines the role of LAZIS Al-Qur'an Sleman in managing zakat, infak, and sedekah (ZIS) funds from muzakki as an implementation of Islamic philanthropic institutions at the regional level. The focus is directed toward the collection and management processes, which are then distributed through various social and community-based programs. The study employs a qualitative method with a fieldwork approach, using observation and in-depth interviews with institutional managers. The findings indicate that LAZIS Al-Qur'an Sleman plays a significant role in distributing ZIS funds through programs such as productive economic development, educational assistance for Qur'an memorizers, and humanitarian aid for orphans, persons with disabilities, and disaster victims. The distribution is based on a thoroughly reviewed mustahik database to ensure accurate targeting. This study highlights the importance of accountability and program innovation in the management of ZIS by Islamic philanthropic organizations at the community level.

Keywords: Islamic Philanthropy, Fund Management

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, lembaga filantropi Islam di Indonesia mengalami perkembangan signifikan. Sejak tahun 1970-an, mulai bermunculan lembaga-lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dikelola secara profesional dan berbasis kelembagaan (Makhrus, 2018). Model filantropi ini berbeda dari pola tradisional yang bersifat langsung, karena dana ZIS kini dikelola untuk kegiatan produktif dan berkelanjutan seperti

pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan bantuan kemanusiaan. Perkembangan ini tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam sistem pengelolaan dana sosial keagamaan, tetapi juga memperkuat posisi zakat sebagai instrumen ekonomi Islam dalam menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan sosial (Gandana & Udin, 2020).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan filantropi Islam (Kusuma et al, 2023). Didukung oleh fatwa ulama dan regulasi pemerintah, lembaga-lembaga ZIS seperti BAZNAS dan LAZ berkembang di berbagai daerah. Namun, meskipun secara kelembagaan telah tumbuh pesat, tantangan tetap ada, terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, serta persepsi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana (Farma & Umuri, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa optimal peran lembaga-lembaga tersebut dalam mendistribusikan dana kepada mustahik secara tepat sasaran.

Salah satu lembaga filantropi Islam yang beroperasi di tingkat lokal adalah LAZIS Qur'an di Kabupaten Sleman. Lembaga ini memiliki sejumlah program seperti pemberdayaan ekonomi produktif, beasiswa untuk penghafal Al-Qur'an, dan bantuan kemanusiaan. Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat masyarakat yang mempertanyakan eksistensi, transparansi, dan penyaluran dana oleh lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal lembaga filantropi Islam dan persepsi atau pemahaman masyarakat terhadap kinerjanya di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana peran LAZIS Qur'an Sleman dalam mengelola dan mendistribusikan dana ZIS? Kajian ini tidak hanya penting untuk menilai efektivitas program, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga filantropi Islam. Dengan pendekatan lapangan dan analisis terhadap praktik pengelolaan dana, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus tentang penguatan lembaga filantropi Islam sebagai pilar pembangunan sosial berbasis nilai-nilai syariah..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data yang dikumpulkan bersifat primer, diperoleh langsung dari objek penelitian melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian dilakukan di LAZIS Qur'an Kabupaten Sleman, pada bulan ... [isi: bulan dan tahun]. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak ... orang, terdiri dari pengelola inti lembaga serta pihak yang memiliki peran dalam proses pengelolaan dan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah.

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati aktivitas lembaga dalam pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana ZIS. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data kontekstual dan mendalam tentang praktik operasional lembaga secara sistematis (Sujarweni, 2020).

Wawancara dilakukan kepada informan kunci yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap paling memahami proses manajerial dan program-program lembaga. Pendekatan yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi lebih luas informasi yang dibutuhkan sambil tetap berada dalam kerangka fokus penelitian. Karena jumlah populasi pengelola terbatas, pendekatan informan terbatas digunakan sebagai strategi utama pengumpulan data (Sujarweni, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Untuk menjaga validitas hasil, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen institusional yang relevan, agar data yang diperoleh bersifat objektif dan akurat (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sosial LAZIS Qur'an sebagai Lembaga Filantropi Islam

Dalam instrumen filantropi Islam, zakat, infak, dan sedekah merupakan tiga pilar utama penunjang perekonomian umat. Terdapat dua konsep utama dalam pengelolaan ekonomi tersebut, yaitu konsumtif dan produktif. Dalam konteks ini, penting dilakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa pengelolaan zakat, infak, dan sedekah tidak hanya bersifat ibadah formal, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi (Hayati & Soemitra, 2022).

LAZIS Qur'an adalah salah satu lembaga filantropi Islam yang berfokus pada pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Lembaga ini menghimpun dana dari masyarakat, lalu menyalurkannya kepada mustahik dalam bentuk program-program pemberdayaan agar dana tersebut bermanfaat secara produktif (Suhandi, 2023).

Hasil wawancara bersama Informan A (Sekretaris LAZIS Qur'an) menjelaskan, "Sebenarnya lembaga filantropi Islam mempunyai esensi yang sangat tinggi untuk kepentingan umat. Dana yang didapat dari penghimpunan itu kami kelola dengan baik, kami kemas dalam berbagai program implementasi. Setiap lembaga filantropi Islam khususnya LAZIS Qur'an sudah memiliki database penerima manfaat supaya dalam implementasi lebih terarah dan juga masyarakat tidak perlu ragu untuk menyalurkan kewajibannya kepada LAZIS Qur'an."

Dari kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa LAZIS Qur'an telah memiliki sistem database dan asesmen terhadap penerima manfaat. Hal ini menunjukkan prinsip *good governance* dalam tata kelola lembaga zakat, yang mendorong kepercayaan publik (Madjakusumah & Saripudin, 2020).

Wawancara selanjutnya dengan Informan B (Direktur LAZIS Qur'an) menyampaikan bahwa "LAZIS Qur'an ini memiliki kebermanfaatan dan potensi yang tinggi. Karena LAZIS Qur'an sendiri memiliki Rumah Tahfiz Al-Qur'an Utsmani yang selalu kami berikan dukungan berupa berapa persen dana dari hasil penghimpunan. Jadi target utama dari kami memang memberikan dukungan pendidikan kepada santri penghafal Qur'an. Bukan hanya itu, lembaga kami juga berperan dalam program lainnya seperti pemberdayaan ekonomi produktif dan program kemanusiaan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa LAZIS Qur'an tidak hanya fokus pada satu bidang, tetapi menjangkau tiga sektor utama: ekonomi, pendidikan, dan sosial kemanusiaan.

Transformasi Dana Menjadi Zakat Produktif

Menurut Farma & Umuri (2021), keberhasilan lembaga filantropi sangat bergantung pada manajemen yang mampu mengelola dana ZIS menjadi program-program yang sistematis dan tepat sasaran. Dalam konteks LAZIS Qur'an, program zakat produktif telah diterapkan melalui binaan mustahik.

- Program Pemberdayaan Ekonomi

Dalam wawancara bersama Informan C (CRM LAZIS Qur'an) disebutkan "LAZIS Qur'an memiliki binaan yaitu peternak kambing, di mana hasil dari ternak mereka nantinya akan dijual kembali kepada sohibul qurban yang berqurban di LAZIS Qur'an." Penerapan zakat produktif ini sejalan dengan konsep *maqashid syariah* dalam menjaga harta (*hifz al-māl*), serta memperkuat kemandirian mustahik secara ekonomi.

- **Program Pendidikan**
Program ini menjadi program unggulan, khususnya melalui Rumah Qur'an yang mereka miliki. Dalam wawancara dengan Informan D (Pimpinan Rumah Qur'an) dijelaskan "Berkat dukungan dari masyarakat dan LAZIS Qur'an, Rumah Tahfidz Al-Qur'an ini terus berkembang dan maju sehingga bisa mencetak generasi Qur'ani. Jika tidak ada dukungan dari mereka sangat disayangkan sekali banyak anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an namun tidak ada fasilitas yang bisa memenuhi niat dan keinginan mereka."
Dukungan ini sesuai dengan maqashid syariah pada aspek penjagaan agama (*hifz ad-dīn*) dan akal (*hifz al-'aql*), karena mencetak generasi Qur'ani adalah bagian dari penguatan pendidikan Islam.
- **Program Kemanusiaan**
Program kemanusiaan dijalankan melalui berbagai aktivitas seperti santunan anak yatim, santunan difabel, distribusi air bersih, dan tanggap bencana. Informan E (Manajer Program) menyatakan "Saya selaku yang mempunyai tanggung jawab di bagian program lembaga benar-benar memperhatikan program yang saya buat, sehingga program tersebut bisa mendatangkan dampak yang sangat baik dan bisa dirasakan manfaatnya untuk masyarakat yang membutuhkan. Seperti program santunan anak yatim itu saya lakukan dengan memberikan makan pada Jumat Berkah di panti-panti asuhan, program santunan difabel dengan memberikan makanan siap saji dan paket sembako, program air bersih dengan mengirimkan tangki air bersih ke daerah yang sulit sumber air, program kemanusiaan dengan memberikan bantuan emergency ataupun *recovery* kepada korban musibah seperti yang terjadi di bulan November 2022 yaitu gempa di Cianjur. Tentu saya rasa dengan adanya program-program seperti ini dana yang kami kelola lebih terarah dalam penyalurannya."

Ringkasan Matriks Program LAZIS Qur'an

Nama Program	Sumber Dana	Output	Manfaat Masyarakat
Pemberdayaan Ekonomi	Zakat Produktif	Peternakan kambing binaan	Menambah penghasilan mustahik
Pendidikan Qur'an	Infak & Zakat	Beasiswa untuk Rumah Tahfidz	Menunjang pendidikan anak-anak penghafal Qur'an
Program Kemanusiaan	Infak & Sedekah	Air bersih, bantuan bencana	Bantuan langsung dan jangka pendek untuk mustahik

Refleksi Kritis

Meskipun LAZIS Qur'an telah berhasil menjalankan banyak program yang bermanfaat, namun masih terdapat tantangan-tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan program:

- Literasi zakat masyarakat masih minim, terutama dalam memahami manfaat zakat produktif;
- Validasi database mustahik memerlukan pemutakhiran dan assessment berkala agar tetap tepat sasaran;
- Keterbatasan SDM membuat beberapa program belum optimal menjangkau masyarakat luas;

- Pelaporan publik perlu ditingkatkan dari sisi transparansi dan evaluasi pasca-program. Dengan penguatan literasi, kolaborasi strategis, dan peningkatan transparansi, LAZIS Qur'an berpotensi menjadi model kelembagaan filantropi Islam yang berdaya dan terpercaya di tingkat lokal maupun nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa LAZIS Qur'an memainkan peran strategis sebagai lembaga filantropi Islam dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah secara terstruktur dan terprogram. Melalui basis data mustahik yang terverifikasi, lembaga ini mampu menyalurkan dana umat ke dalam tiga program utama: pemberdayaan ekonomi produktif, dukungan pendidikan untuk penghafal Al-Qur'an, serta bantuan kemanusiaan. Temuan ini memperkuat peran zakat sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi umat ketika dikelola secara profesional dan berbasis etika Islam.

SARAN

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara manajemen kelembagaan, akuntabilitas sosial, dan prinsip-prinsip filantropi Islam dalam mendorong efektivitas distribusi dana ZIS. Model pengelolaan seperti yang diterapkan oleh LAZIS Qur'an dapat dijadikan rujukan bagi lembaga sejenis dalam penguatan dampak sosial dan pemberdayaan mustahik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Nisa, W. (t.t.). Customer Relation Management LAZIS Qur'an. Komunikasi pribadi.
- Bonbon Setiawan, H. (t.t.). Manajer Program LAZIS Qur'an. Komunikasi pribadi.
- Chotimah, husnul. (2020). Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU-Preneur. JIES : Journal of Islamic Economics Studies, Vol 1, 62.
- Dunant, H. (t.t.). Sekretaris LAZIS Qur'an. Komunikasi pribadi.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. Junia Farma dan Khairil Umuri, "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," JEIPS: Jurnal Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah, Vol 1, 14.
- Gandana Madjakusumah, D., & Udin, S. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. SERAMBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2, 42.
- Hayati, F., & Soemitra, A. (2022). Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan. Vol 33, 109–121.
- Isabela, & Umam, M. (2020). Optimalisasi Fintech di Sektor Filantropi Islam untuk Pengembangan ZISWAF. EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syariah, 7, 70–75.
- Kusuma, N. R., Aeni, D. S., & Novitasari, K. (2023). Modernisasi manajemen infaq dan shadaqah dalam perspektif Islam. Ecobankers: Journal of Economy and Banking, 4(2), 179-192.
- Linge, A. (2018). Filantropi islam sebagai instrumen keadilan ekonomi. Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam, 1, 155.
- Makhrus, M. (2018). Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat (pertama). Litera.
- Muzayyin, H. (t.t.). Pimpinan Rumah Qur'an Utsmani. Komunikasi pribadi.
- Prasetyo, S. (t.t.). Direktur LAZIS Qur'an. Komunikasi pribadi.
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, 3, 40–41.

Suhandi, A. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics, 1(1), 44-55.

Sujarweni, W. (2020). Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press.